



Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa Materi Sumber Daya Alam Menggunakan Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di Kelas IV SD

M. Aldi Alfasha^{*1}, Asrul Karim², Fachrurrazi³

^{1,2,3}Universitas Almuslim, Aceh, Indonesia

E-mail: aldi.alfashamhammad@gmail.com

Abstract

This research was motivated by the application of the Contextual Teaching and Learning (CTL) learning model in increasing students' understanding of natural resource material in Class IV of SD Negeri 7 Jeumpa Bireuen. This research aims to find out how to improve student learning outcomes through the Contextual Teaching and Learning (CTL) learning model. The approach that researchers use is a qualitative approach with a type of classroom action research. The data collection techniques used were tests, observations and student response questionnaires. The data was analyzed by calculating student absorption capacity, the percentage of teacher and student activity and the percentage of student responses to ongoing learning. The research results showed that student learning outcomes in the first cycle were 57% of students who had completed it and increased in the second cycle to 82% of students who had completed it with an increase percentage reaching 25%. The observation results showed that the percentage of teacher activity in the first cycle was 81% and in the second cycle it was 97.5%. Meanwhile, the percentage of student activation in the first cycle was 82.5% and increased in the second cycle to 92.5%. The results of student responses based on the questionnaire distributed to students obtained a percentage of 77.92% of students who agreed to study with the Contextual Teaching and Learning (CTL) learning model on natural resource material.

Keywords: Student Understanding, Contextual Teaching and Learning (CTL), Natural Resources.

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam meningkatkan pemahaman siswa materi sumber daya alam di Kelas IV SD Negeri 7 Jeumpa Bireuen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Pendekatan yang peneliti gunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan tes, observasi dan angket respon siswa. Data dianalisis dengan menghitung daya serap siswa, persentase aktivitas guru dan siswa dan persentase respon siswa terhadap pembelajaran yang berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus pertama yaitu sebesar 57% siswa yang telah tuntas dan meningkat pada siklus kedua menjadi 82% siswa yang telah tuntas dengan persentase peningkatan mencapai sebesar 25%. Hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas guru diperoleh persentase pada siklus pertama sebesar 81% dan siklus kedua menjadi 97,5%. Sementara untuk persentase aktivasi siswa pada siklus pertama yaitu 82,5% dan meningkat pada siklus kedua menjadi 92,5%. Hasil respon siswa berdasarkan angket yang dibagikan kepada siswa mendapatkan persentase sebesar 77,92% siswa menyatakan setuju belajar dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada materi sumber daya alam.

Kata kunci: Pemahaman Siswa; *Contextual Teaching and Learning* (CTL); Sumber Daya Alam.

I. PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan sosial adalah bidang studi yang merupakan paduan (fusi) dari sejumlah mata pelajaran sosial. Materi dari berbagai disiplin ilmu sosial seperti Geografi, Sejarah, Sosiologi, Antropologi, Psikologi Sosial, Ekonomi, Ilmu Politik, Ilmu Hukum, dan Ilmu-ilmu sosial lainnya, dijadikan bahan baku bagi pelaksanaan program pendidikan dan pengajaran di sekolah dasar dan menengah (Komalasari, 2010: 27). Setiap proses pembelajaran terutama dalam pembelajaran IPS di SD tidak hanya sekedar penguasaan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, dan prinsip tetapi juga merupakan suatu proses pemahaman. Siswa perlu diberi kesempatan untuk mengembangkan keterampilan dan pemahaman yang dimilikinya dalam proses pembelajaran. Mempelajari IPS tidak hanya dengan mendengar, mengingat, dan menghafal seperti yang terjadi selama ini, akibatnya ini tidak lebih dari sekedar memberikan pengalaman belajar yang akan mengakibatkan mudahnya siswa lupa terhadap konsep-konsep yang telah diajarkan dan munculnya kesalahan-kesalahan konsep.

Ada berbagai faktor yang dapat mempengaruhi pemahaman belajar siswa yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor yang berasal dari luar diri siswa, namun demikian pada dasarnya setiap siswa

dapat dibantu baik secara individu atau kelompok untuk memperbaiki hasil belajar yang dicapainya sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Bantuan yang diberikan dapat menggunakan berbagai pendekatan, model, materi, dan alat yang disesuaikan dengan jenis dan sifat hambatan belajar yang di alami anak.

Hasil observasi awal yang dilakukan di kelas IV SD Negeri 7 Jeumpa kabupaten Bireuen menunjukkan bahwa 9 dari 20 orang siswa belum mampu mencapai nilai ketuntasan atau masih berada di bawah nilai KKM. Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran dikatakan bahwa masih ada beberapa siswa yang minat belajarnya masih rendah dan tentunya ini akan mempengaruhi tingkat pemahaman dari siswa terhadap materi pembelajaran, sehingga perlu model pembelajaran yang sesuai dalam meningkatkan minat siswa tersebut.

Salah satu model pembelajaran yang dapat menunjang hasil belajar siswa khususnya pada materi sumber daya alam baik itu yang dapat diperbaharui maupun yang tidak dapat diperbaharui yaitu, dengan model pembelajaran CTL. Secara sederhana model CTL merupakan suatu model pembelajaran yang dapat membantu guru mengaitkan konten mata pelajaran dengan situasi pada kehidupan sehari-hari siswa yang dapat memotivasi siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka (Trianto, 2008: 17).

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang akan terapkan oleh peneliti khususnya pada materi sumber daya alam yang dapat diperbaharui dan tidak dapat diperbaharui yaitu, dengan menerapkan metode bermain sambil belajar. Hal ini dilakukan oleh peneliti agar siswa tidak mudah bosan dalam mengikuti pembelajaran yang peneliti lakukan. Warsiti (2011) menyatakan model CTL menerapkan prinsip belajar bermakna yang mengutamakan proses belajar, sehingga siswa dimotivasi untuk menemukan pengetahuan sendiri dan bukan hanya melalui transfer pengetahuan dari guru. Dengan konsep tersebut, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa, strategi pembelajaran lebih dipentingkan daripada hasil.

Hasil penelitian Sitiasih, (2019), menunjukkan pembelajaran dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) didapatkan data awal hasil siklus 1 sebesar 66,73% dan kemudian dilanjutkan pada siklus II dengan hasil sebesar 80,19%. Telah ada peningkatan hasil dari siklus 1 ke siklus II. Setelah dilakukan analisis dari data yang ada, maka diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) jika dilaksanakan dengan tepat dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Penelitian selanjutnya Chizbullah (2017), penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media lingkaran dapat meningkatkan hasil belajar pada materi menunjukan jenis dan persebaran sumber daya alam. Berdasarkan temuan pada siklus II, pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran CTL meningkat dan dapat mencapai target yang telah ditentukan. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas siswa dan penilaian hasil belajar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana bentuk peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

II. KAJIAN LITERATURE

Pemahaman siswa adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap pemahaman siswa dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu.

Tentunya setelah seseorang mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran akan mendapatkan hasil. Annurrahman (2010: 48), mengemukakan bahwa “belajar mencakup tiga unsur, yaitu; (1) belajar adalah perubahan tingkah laku, (2) perubahan tingkah laku tersebut terjadi karena latihan atau pengalaman, (3) perubahan tingkah laku tersebut relatif permanen atau tetap ada untuk waktu yang cukup lama.” Menurut Sudjana (1992: 24), menjelaskan bahwa “Pemahaman dapat dibedakan dalam tiga kategori antara lain yaitu: (1) tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan, mulai dari menerjemahkan dalam arti yang sebenarnya, mengartikan prinsip-prinsip, (2) tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, yaitu menghubungkan bagian-bagian terendah dengan yang diketahui berikutnya, atau menghubungkan dengan kejadian, membedakan yang pokok dengan yang bukan pokok, dan (3) tingkat ketiga merupakan tingkat tertinggi yaitu pemahaman ekstrapolasi.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator pemahaman yaitu (1) Dapat menyetakan ulang sebuah konsep, (2) Mengklasifikasikan objek-objek tertentu, (3) Memberikan contoh nyata dari konsep tersebut, dan (4) Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi.

Kegiatan pembelajaran dengan model *Contextual Learning Teaching And Learning* (CTL) dapat menstimulus siswa untuk membangun dan menemukan konsep baru tentang materi yang telah dipelajarinya berdasarkan pengetahuan yang siswa miliki sebelumnya. Salah satu karakteristik dari model pembelajaran CTL yaitu materi pelajaran dikaitkan dengan permasalahan kehidupan nyata. Keterkaitan diantara keduanya dikonstruksi membentuk pengetahuan baru tentang IPS yang dihubungkan dengan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya. Kegiatan tersebut dapat melatih siswa untuk lebih dalam memahami apa yang telah siswa pelajari dan meningkatkan rasa ingin tahu siswa terhadap apa yang telah dipelajarinya (Hasibuan, 2014: 78).

CTL merupakan proses pembelajaran yang holistik dan bertujuan membantu siswa untuk memahami makna materi ajar dengan mengaitkannya terhadap konteks kehidupan mereka sehari-hari. Hal ini dipertegas Sanjaya (2006) menyatakan bahwa, CTL adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.” Model pembelajaran memerlukan langkah-langkah dalam implementasi pada proses pembelajaran berlangsung. Langkah-langkah model pembelajaran CTL yang akan dilakukan oleh peneliti diantaranya yaitu: (1) Pembentukan kelompok belajar, (2) Menyajikan masalah kontekstual, (3) Berdiskusi kelompok, (4) Presentasi, (5) Menyimpulkan, dan (6) Penilaian. Berdasarkan pendapat para ahli di atas terkait dengan model pembelajaran CTL maka, dapat disimpulkan bahwasannya model pembelajaran CTL dapat membantu siswa dalam mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan serta dapat meningkatkan aktifitas pembelajaran siswa.

III. METODE PENELITIAN

Pada Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai apa adanya. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*class action research*). Penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional.

Penelitian ini dilakukan di kelas IV SD Negeri Jeumpa Kabupaten Bireuen karena masih kurangnya minat siswa pada materi sumber daya alam penelitian dengan model ini belum pernah dilakukan di sekolah tersebut, serta keterbukaan pihak sekolah bagi siapapun yang melakukan penelitian dengan harapan dapat meningkatkan mutu belajar di sekolah tersebut. Berdasarkan pendekatan dan jenis penelitian yang dikemukakan sebelumnya maka kehadiran penelitian sangat diutamakan, dimana peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, maksudnya peneliti sebagai pewawancara subjek yang berdasarkan jawaban yang diberikan pada setiap tes atau tugas yang diajarkan. Sebagai pengamat peneliti mengamati aktifitas siswa selama pembelajaran. Selain itu peneliti berperan sebagai perencanaan, pelaksana tindakan, pengumpulan data, penganalisa data dan untuk melapor hasil penelitian.

Kehadiran peneliti di lapangan sangat diperlukan. Asrori (2007: 81) menyatakan bahwa “Guru sebagai peneliti berpartisipasi secara aktif melaksanakan proses pembelajaran sekaligus juga mengamati, mencermati, merenungkan, mencari dan menemukan aspek-aspek yang penting untuk diperbaiki”. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah hasil nilai akhir setiap siklus, catatan hasil selama kegiatan pembelajaran oleh pengamat dan hasil angket siswa. Ada beberapa kegiatan yang penulis lakukan dalam rangka pengumpulan data dalam penelitian ini. Adapun kegiatan tersebut adalah sebagai berikut: tes, observasi, angket

Adapun tahap-tahap yang dilakukan dalam rangka melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CTL yaitu: (1) Tahap perencanaan (*Planing*), (2) Tahap Pelaksanaan (*action*), (3) Tahap Observasi (*observation*) dan (4) Tahap Refleksi (*reflection*).

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Soal tes awal yang diberikan terdiri dari sepuluh soal pilihan ganda yang masing-masing terdiri dari soal untuk materi kegiatan pokok ekonomi. Alokasi waktu yang diberikan untuk menyelesaikan soal tes awal adalah 40 menit. Kemudian hasil tes yang dikerjakan siswa dikoreksi oleh peneliti. Adapun hasil tes awal yang diperoleh oleh siswa pada pelaksanaan pratindakan dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Jumlah Siswa Yang Tuntas dan Tidak

No.	Kriteria	Jumlah Siswa
1	Tuntas	10
2	Tidak tuntas	18
	Total	28

Persentase rata-rata jumlah skor untuk aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada siklus pertama adalah 81%. Taraf keberhasilan guru dalam mengajarkan materi sumber daya alam berdasarkan observasi pengamat termasuk katagori Baik. Jadi secara keseluruhan pada siklus I kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sudah baik. Berdasarkan hasil observasi terkait dengan aktivitas siswa pada siklus 1 untuk pengamat pertama diperoleh nilai rata-rata sebesar 80% dan pengamat kedua sebesar 85%. Dengan demikian persentase rata-rata jumlah skor untuk aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada siklus I adalah 82,5%. Berarti taraf keberhasilan siswa berdasarkan observasi pengamat termasuk katagori baik.

Persentase rata-rata jumlah skor untuk aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada siklus kedua adalah 97,5%. Berarti taraf keberhasilan guru berdasarkan observasi pengamat termasuk katagori sangat baik, karena semua indikator yang diamati sudah muncul sehingga tidak diperlukan lagi perencanaan siklus selanjutnya.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus ke dua untuk pengamat pertama diperoleh nilai rata-rata sebesar 94% dan pengamat kedua sebesar 91%. Perbedaan nilai rata persentase antara pengamat 1 dan pengamat 2 hanya 3% saja. Dengan demikian persentase rata-rata jumlah skor untuk aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada siklus kedua adalah 92,5%. Berarti taraf keberhasilan siswa berdasarkan observasi pengamat termasuk katagori sangat baik, karena semua indikator yang diamati sudah muncul sehingga tidak diperlukan lagi perencanaan siklus selanjutnya.

B. Pembahasan

Hasil penelitian dari pelaksanaan siklus I baik dari hasil observasi maupun hasil tes menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di kelas IV SD Negeri 7 Jeumpa pada materi sumber daya alam belum mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditentukan yang dibuktikan dari hasil belajar siswa yang mendapatkan nilai ≥ 75 hanya 53% siswa tuntas. Berdasarkan penemuan pada penelitian setelah pembelajaran pada siklus II, menunjukkan bahwa mengalami peningkatan yang signifikan pada hasil pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan hasil yang diperoleh sebanyak 23 siswa tuntas secara individual dari 28 siswa. Begitu pula jika dilihat dari ketuntasan secara klasikal adalah sebanyak 82%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada materi sumber daya alam dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat dikategorikan berhasil. Keberhasilan ini juga ditunjukkan dengan hasil observasi terhadap kegiatan guru, peneliti dan siswa.

Berdasarkan hasil uraian di atas, baik pada siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa pembelajaran model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) telah dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 7 Jeumpa pada materi sumber daya alam. Hal ini terbukti dari hasil tes akhir tiap siklus yang menunjukkan peningkatan yang memuaskan, begitu pula dengan proses pembelajaran yang sesuai dengan apa yang direncanakan tiap siklusnya.

Model pembelajan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) membuat siswa dapat menjadi lebih kreatif dalam kelompoknya dan menumbuhkan keterampilan siswa dalam menjawab pertanyaan yang ada pada LKPD. Selain itu, model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat memberikan stimulus bagi siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dan mengharuskan semua siswa terlibat dalam proses pembelajaran. Sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat setelah peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) .

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

(CTL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sumber daya alam di Kelas IV SD Negeri 7 Jeumpa Bireuen; (2) Aktifitas pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) memberikan stimulus bagi siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran pada materi sumber daya alam di Kelas IV SD Negeri 7 Jeumpa Bireuen; (3) Siswa memberikan respon/tanggapan yang baik terhadap pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) khususnya pada materi sumber daya alam di Kelas IV SD Negeri 7 Jeumpa Bireuen.

VI. DAFTAR RUJUKAN

- Annurrahman, 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Asrori, M. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Wacana Prima.
- Chizbullah 2017. *Model Contextual Teaching and Learning (CTL) Berbantuan Media Lingkaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Menunjukkan Jenis dan Persebaran Sumber Daya Alam*. Jurnal Pena Ilmiah: Vol 2, No 1 2017.
- Sitiasih, Ni Made. 2019. *Implementasi Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar Fakultas Dharma Acarya Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar.
- Sudjana, Nana. 1992. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Trianto.2008. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif*. Surabaya: Kencana Prenada Media Group.
- Warsiti. 2011. *Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual (CTL) Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Konsep Dasar IPS 1 pada Mahasiswa Program S1 PGSD Kampus Kebumen FKIP. UNS Tahun Akademik 2011*. Begawan Jurnal Pendidikan Volume 02 Tahun 2013